



Pengaruh Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso

Sintia S. Nanio¹, Sudarto Usuli², Tabita R. Matana³
^{1,2,3}Universitas Sintuwu Maroso Poso

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Pengaruh Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso Poso. Metode yang digunakan merupakan metode kuantitatif, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner online dan di sebarakan kepada 50 mahasiswa aktif kuliah selama periode february hingga juni 2025. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dasar keuangan pribadi berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dan nilai signifikansi 0.003 lebih kecil dari 0.05, dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.409 dan R square sebesar 0.167 yang mengindikasikan bahwa pengetahuan dasar keuangan pribadi mampu menjelaskan 16,7% variasi perilaku pengelolaan keuangan. Meskipun demikian terdapat faktor lain di luar pengetahuan keuangan yang turut mempengaruhi perilaku tersebut.

Kata Kunci: Pengetahuan Keuangan Pribadi, Perilaku Pengelolaan Keuangan, Mahasiswa, Literasi keuangan.



AFILIASI:

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu maroso, Poso, Sulawesi Tengah Indonesia

EMAIL KORESPONDENSI:

sintiananio15@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL:

Diterima:

2 Juli 2025

Direvisi:

7 Juli 2025

Disetujui:

10 Juli 2025

Pendahuluan

Uang merupakan salah satu unsur kehidupan manusia yang tidak dapat dijelaskan. Uang digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan, antara anak-anak dan orang dewasa. Menurut Fajar Rohmanto dan Ari Susanti (2021), Seseorang belajar hidup hemat dari orang tua, keluarga, dan teman-temannya di usia muda. Oleh karena itu, kecerdasan finansial berubah menjadi aspek penting dalam kehidupan modern. Sebagai tujuan akhir, Kemampuan mengalokasikan sumber daya keuangan yang tersedia guna mencapai kesejahteraan finansial disebut kecerdasan finansial. Kesejahteraan seseorang saat ini dan di masa depan sangat berkorelasi dengan derajat literasi keuangannya (Kusumawardhani dan Cahyani, 2020).



Pentingnya literasi keuangan tidak hanya berlaku bagi orang dewasa di dunia kerja, tetapi juga bagi para pelajar yang merupakan pewaris generasi muda sebelum mereka mulai bekerja. Kesejahteraan siswa dapat terpengaruh jika mereka tidak memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan mereka dan memengaruhi pengambilan keputusan di masa depan, baik dalam lingkungan keluarga maupun di dunia kerja (Kusumawardhani dan Cahyani, 2020). Masalah ini muncul karena manusia tidak kebal terhadap kebutuhan dan keinginan. Salah satu penyebab utama menurunnya kebiasaan konsumsi masyarakat adalah kemudahan berusaha yang sudah tersedia. Gaya hidup konsumerisme ini seringkali tidak sejalan dengan pendapatan yang dimiliki, yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan.

Pengetahuan tentang keuangan dianggap sebagai landasan untuk memahami keuangan secara menyeluruh. Jika seseorang memiliki pemahaman yang kuat tentang uang, akan lebih mudah bagi mereka untuk mengelola uang mereka dan membuat pilihan pengeluaran dan tabungan yang bijaksana. Fajar Rohmanto dan Ari Susanti (2021) menyatakan bahwa Globalisasi telah membawa banyak perubahan perilaku, terutama di sektor keuangan. Pelajar khususnya sangat terpengaruh, begitu pula generasi muda. Akibat kurangnya penguasaan literasi keuangan, banyak mahasiswa mengalami kerugian finansial (Sakina dan Mudakir, 2018). Penelitian mereka menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan dan rendahnya tingkat literasi sebesar 50,4% di kalangan mahasiswa Universitas Diponegoro seperti pendidikan orang tua, lama studi, usia, IPK, dan tempat tinggal.

Menurut Azizah (2020), karena kurangnya pengetahuan dapat berdampak negatif pada rasa aman seseorang dalam kehidupan sehari-hari, literasi keuangan merupakan suatu keharusan untuk menghindari kesulitan keuangan. Faktor paling penting untuk mencapainya adalah pengelolaan keuangan yang efisien. Pengelolaan keuangan merujuk pada prinsip-prinsip yang harus dipatuhi dalam kehidupan sehari-hari, yaitu bagaimana menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran secara bijaksana. Individu juga perlu memiliki tingkat pengendalian diri tertentu agar keuangan tetap terkelola dengan baik.

Sebagai individu yang hidup mandiri, mahasiswa kerap menghadapi tantangan seperti kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta tekanan sosial yang mendorong pengeluaran tambahan. Masalah-masalah ini sering kali memicu perilaku konsumtif yang berlebihan, seperti pembelian impulsif dan pengeluaran untuk hal-hal yang tidak esensial (kompasiana,2023). Secara umum, masyarakat Indonesia masih memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang rendah. Menurut jajak pendapat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2023, baru sekitar 38% masyarakat Indonesia yang memahami dasar-dasar keuangan pribadi. Rendahnya tingkat literasi keuangan ini turut memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara efektif, seperti membuat anggaran atau mencatat pengeluaran secara teratur (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Pendidikan formal maupun informal memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan literasi keuangan. Sayangnya, pendidikan literasi keuangan di perguruan tinggi sering kali masih terbatas pada bagaimana mengelola keuangan untuk perusahaan, bukan untuk diri sendiri. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi

mahasiswa yang sebagian besar masih bergantung pada orang tua untuk menafkahi mereka. Menurut Harpa Sugiharti dan Kholida Atiyatul Maula (2019), di perguruan tinggi, pembelajaran literasi keuangan untuk diri sendiri masih kurang, meskipun mahasiswa sudah mempelajarinya dalam konteks dunia kerja. Dengan demikian, pemahaman yang kuat mengenai literasi keuangan sangat penting bagi mahasiswa agar mereka dapat mengelola keuangan mereka sendiri secara bijaksana. Perguruan Tinggi dianggap sebagai lembaga yang mampu mendidik dan membentuk individu menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, mereka memiliki kesempatan lebih besar untuk mencapai jenjang karir yang lebih tinggi dan bersaing dalam periode persaingan yang semakin ketat ini (Kisman Lantang dan Gustiawan Raimanu, 2020).

Gaya hidup mahasiswa yang cenderung mengikuti tren dan keinginan untuk tampil sesuai dengan perkembangan zaman juga memengaruhi pengelolaan keuangan mereka. Penelitian oleh Ni Luh Putu Kristina Dewi, Agus Wahyudi Salasa Gama, dan Ni Putu Yeni (2021) menunjukkan bahwa gaya hidup mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kebiasaan konsumsi dan pola hidup hedonis. Hal ini menyebabkan pengeluaran mereka seringkali tidak sebanding dengan pendapatan yang terbatas, mengingat banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi selama masa studi. Agar dapat menjaga keamanan finansial dalam hidup mereka, sangat penting bagi siswa untuk mampu mengelola uang mereka dengan bijaksana.

Pembahasan

Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi

Menurut (Salmiyah Thaha dan Afriyani Afriyani, 2021). Pengetahuan keuangan merupakan prosedur yang menilai pemahaman dan penerapan konsep keuangan seseorang untuk mencapai tata kelola keuangan yang baik. Memperoleh pengetahuan keuangan dapat membantu orang memahami cara mengelola uang mereka dan memiliki kehidupan masa depan yang lebih sukses. Literasi keuangan adalah pemahaman konsep keuangan, termasuk risiko, kredit dan utang, pengelolaan uang, tabungan dan investasi, dan keuangan pribadi dasar. Definisi lain dari literasi keuangan merupakan kemampuan untuk membedakan pembiayaan yang diambil seseorang, berbicara tentang uang tanpa rasa takut, dan merencanakan kebutuhan keuangan di masa depan, yang semuanya dapat memengaruhi keputusan keuangan sehari-hari seseorang (Nurhayati dan Wiharno, 2020).

Menurut Amanita Novi Yushita (2017). Setiap orang harus memiliki pemahaman dasar tentang keuangan agar terhindar dari kesulitan keuangan. Kesalahan dalam pengelolaan dana (mismanagement) dapat menyebabkan kesulitan keuangan. Meraih kehidupan yang sejahtera membutuhkan pemahaman yang kuat tentang literasi keuangan. Diharapkan taraf hidup masyarakat akan meningkat dengan pengelolaan keuangan yang baik yang didukung oleh literasi keuangan yang memadai. Meskipun memiliki penghasilan yang tinggi, akan sulit untuk mencapai keamanan finansial tanpa pengelolaan uang yang baik.

Penting untuk mengedukasi masyarakat tentang produk keuangan dari lembaga perbankan dan nonperbankan guna mencegah mereka mudah tertipu oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Semua aspek keuangan pribadi tercakup dalam literasi

Sintia S. Nanio, Sudarto Usuli, Tabita R. Matana

Pengaruh Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan
Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso

keuangan, bukan untuk mempersulit orang mengelola uang mereka, tetapi untuk memungkinkan mereka menjalani kehidupan yang memuaskan melalui penggunaan sumber daya keuangan secara bijaksana. (Amanita Novi Yushita, 2017).

Industri keuangan merupakan salah satu sektor bisnis yang diuntungkan oleh kemajuan teknologi yang saat ini berkembang pesat. Beragamnya layanan dan produk keuangan yang tersedia secara luas dan dapat diakses hampir di setiap lapisan masyarakat. Layanan keuangan yang sebelumnya diberikan secara langsung atau tunai kini telah tergantikan oleh transaksi online atau digital yang memanfaatkan kemampuan lembaga keuangan. Kehadiran berbagai lembaga keuangan diharapkan memungkinkan penyediaan berbagai layanan dan produk keuangan untuk semua lapisan masyarakat.

Fungsi dan keunggulan produk dan layanan keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan semakin dikenal luas, sehingga konsumen pun semakin terdorong untuk menggunakannya dalam segala transaksi keuangan. Pembayaran dengan kartu kredit, pembayaran dengan dompet digital, transfer e-banking, pemindaian kode QR, penggunaan kredit tanpa agunan sebagai modal usaha, dan sebagainya. merupakan beberapa contohnya. Produk keuangan termasuk deposit berjangka, rekening investasi otonom, dan asuransi kesehatan menjadi semakin populer. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya agar setiap orang memahami penggunaan layanan dan produk keuangan yang aman.

Peningkatan keterampilan dan bakat dalam pengelolaan keuangan harus sejalan dengan kemajuan teknologi di sektor keuangan. Ini berarti masyarakat harus memiliki level pengetahuan finansial yang lebih besar. hal ini dikarenakan oleh kenyataan bahwa masyarakat harus memahami makna cara menggunakan layanan dan produk keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menjadi lebih terinformasi dan mahir dalam mengelola keuangan mereka. Literasi keuangan harus dipahami dengan baik oleh mahasiswa yang berpendidikan dan berpengetahuan luas. Hal ini mencakup elemen penting termasuk investasi, kredit, asuransi, dan tabungan. (Rosyeni Rasyid, 2012).

Tabungan

Menabung adalah aktivitas menyimpan sebagian dari uang yang kita miliki untuk tujuan pengelolaan keuangan. Kita dapat merasakan manfaat dari menabung jika kita melakukannya secara konsisten dan dengan kesungguhan. Tujuan dari menabung adalah untuk membantu kita menghemat penghasilan yang kita terima (Herman Prayudi, 2022). Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Namun, giro, surat promes, cek, dan instrumen sejenis lainnya tidak dapat digunakan untuk melakukan penarikan. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat menggunakan berbagai cara untuk menabung sebelum adanya lembaga perbankan, masyarakat biasanya menyimpan uang mereka di rumah, baik di lemari maupun di bawah kasur. Cara penyimpanan seperti ini sangat tidak efisien karena memiliki risiko kehilangan yang cukup tinggi (Friskayanti Lumbantoruan dkk, 2024).

Salah satu metode yang sering diajarkan oleh orang tua kita adalah menabung di celengan. Namun, cara ini memiliki kekurangan, yaitu nilai uang yang kita simpan di celengan cenderung menurun seiring waktu. Seiring dengan kemajuan zaman, menabung menjadi lebih efisien berkat kehadiran lembaga keuangan yang dikenal sebagai bank.

Kredit

Kredit, menurut Ikalsianti (2021), adalah cara penyediaan uang atau tagihan berdasarkan pengaturan pinjaman antara dua pihak. Dalam perjanjian ini, peminjam memiliki kewajiban untuk melunasi utangnya dalam jangka waktu yang telah disetujui bersama. Penggunaan sistem pembayaran digital seperti Shopee PayLater, yang dikenal dengan konsep "Bayar Nanti", telah menjadi fenomena penting dalam dunia e-commerce di Indonesia. Mahasiswa, sebagai salah satu segmen konsumen yang signifikan, aktif memanfaatkan sistem ini. Mereka cenderung lebih mudah terpengaruh oleh perubahan tren belanja dan memiliki kecenderungan untuk berperilaku konsumtif. Shopee PayLater menawarkan kemudahan dalam bertransaksi bagi mahasiswa, namun juga membawa risiko terkait perilaku konsumtif dan potensi riba. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memahami syarat penggunaan, mengelola anggaran secara bijaksana, memantau transaksi mereka, dan menghindari keterlambatan dalam pembayaran. Edukasi mengenai keuangan serta pemantauan secara rutin sangat penting untuk menekan risiko yang mungkin timbul dari penggunaan layanan PayLater ini (Ary Dean Amri, 2024).

Asuransi

Terkait dengan risiko kerugian yang telah disepakati dalam dokumen perjanjian (polis), asuransi dapat dipahami sebagai suatu bentuk perlindungan atau perjanjian yang diberikan kepada pihak tertanggung oleh pihak penanggung (perusahaan asuransi). Pihak tertanggung wajib membayar sejumlah premi kepada pihak penanggung (perusahaan asuransi) sebagai imbalannya. Seiring dengan semakin banyaknya masyarakat yang menyadari betapa pentingnya perlindungan asuransi, asuransi pun muncul sebagai bisnis yang menggiurkan di era modern (Deni Kamaludin Yusup, 2014)

Investasi

Salah satu strategi untuk menunda konsumsi saat ini dan meningkatkan keuntungan di kemudian hari adalah berinvestasi. Investasi termasuk bagian dari pengelolaan keuangan yang merupakan tanggung jawab masing-masing individu (Gustiawan Raimanu, 2021). Menabung merupakan langkah awal dalam proses investasi. Hal ini terjadi ketika seseorang tidak membelanjakan seluruh pendapatannya, baik secara disengaja maupun karena adanya surplus pendapatan dibandingkan dengan konsumsi. Dalam jangka waktu tertentu, tabungan yang berbentuk uang tunai akan dikonversi menjadi investasi dalam bentuk aset keuangan atau jenis aset lainnya.

Saat mengevaluasi literasi keuangan, ada empat komponen yang perlu dipertimbangkan. (Chen dan Volpe, 1998) yaitu informasi umum, investasi, asuransi, serta peminjaman dan tabungan. Memahami dasar-dasar keuangan pribadi termasuk dalam pengetahuan umum. Tabungan dan pinjaman terkait dengan penggunaan kartu kredit dan pinjaman. Pemahaman dasar tentang asuransi dan produk-produknya merupakan bagian dari asuransi. Di sisi lain, investasi melibatkan pemahaman tentang reksa dana, suku bunga pasar, dan risiko investasi. Untuk mengelola keuangan secara efektif di masa kini dan masa depan, setiap orang harus menguasai empat komponen penilaian literasi keuangan. Perilaku keuangan seseorang akan lebih bijaksana dan efisien jika semakin terbuka literasi.

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Kemampuan mengelola keuangan sehari-hari dikenal sebagai perilaku pengelolaan keuangan. Ini mencakup berbagai aktivitas, mulai dari merencanakan, membuat anggaran, memantau, mengelola, mengendalikan, mencari, hingga menyimpan uang (Kholilah & Iramani, 2013). Praktik perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan yang efektif merupakan indikator perilaku pengelolaan keuangan yang baik. (Suwanto, Waspada dan Mulya, 2019). Karena mengelola uang merupakan Salah satu hal yang harus dihadapi setiap orang sepanjang hidup mereka, penting bagi orang untuk memahami betapa pentingnya hal itu. Hal ini memaksa seseorang untuk mengelola uang mereka dengan bijaksana agar terhindar dari kesulitan keuangan, yang dapat menyebabkan kegagalan finansial. Menurut Heck et al. (1999) Dari sembilan aktivitas keuangan pribadi, lima aktivitas kedua disebut sebagai "perilaku implementasi" dan empat aktivitas pertama disebut sebagai "perilaku perencanaan." Menetapkan tujuan keuangan, memperkirakan pengeluaran dan pendapatan secara akurat, merencanakan dan menganggarkan pengeluaran, mempertimbangkan kebiasaan-kebiasaan ini mencakup memiliki berbagai pilihan saat membuat keputusan keuangan, menyesuaikan diri dengan keadaan darurat keuangan, menyelesaikan tenggat waktu atau tagihan tepat waktu, mencapai tujuan keuangan, dan melaksanakan rencana pengeluaran secara efektif..

Membelanjakan uang sesuai dengan kebutuhan, membayar cicilan tepat waktu, membuat anggaran untuk kebutuhan masa depan, selain menyisihkan dan mengalokasikan uang untuk keperluan keluarga dan pribadi merupakan perilaku yang harus tercermin dalam pengelolaan keuangan (Yunita,2020). Agar generasi milenial dapat mencapai keamanan finansial dan mengakumulasikan kekayaan jangka panjang, pengelolaan yang baik sangatlah penting (Saraswati et al, 2021). Kemampuan menerapkan manajemen keuangan, termasuk mengumpulkan dan menilai informasi umum untuk pengambilan keputusan serta mengamati hasil yang diperoleh, dikenal sebagai literasi keuangan (Ningtyas,2019). Berikut adalah beberapa tips untuk mengelola keuangan yang baik bagi generasi milenial:

1. Buat anggaran mulailah dengan membuat anggaran yang rinci untuk pendapatan dan pengeluaran. Ketahui berapa banyak uang yang masuk setiap bulan dan indentifikasi pengeluaran utama anda. Atur prioritas pegeluaran anda agar dapat menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan dan investasi.

2. Lindungi diri dengan asuransi pertimbangkan untuk memiliki asuransi untuk kesehatan, jiwa, dan kendaraan yang sesuai dengan kebutuhan Anda. Asuransi dapat memberikan perlindungan bagi Anda dan keluarga serta melindungi Anda dari ancaman finansial yang tak terduga.
3. Bayar utang dengan cermat jika memiliki utang, buatlah rencana untuk membayarnya dengan cermat. Prioritaskan utang dengan suku bunga yang tinggi dan cari cara untuk mengurangi biaya bunga, seperti dengan mengkonsolidasikan utang atau melakukan negosiasi dengan kreditur. Tetapkan anggaran untuk membayar utang secara rutin dan hindari menambah utang baru yang tidak perlu.
4. Mulai menabung dan investasi segera menabung untuk dana darurat yang mencukupi untuk berinvestasi dalam instrument keuangan yang sesuai dengan tujuan keuangan, seperti reksa dana atau saham. Untuk mendapatkan keuntungan dari waktu dan pertumbuhan investasi jangka panjang, mulailah berinvestasi sejak dini. Investasi adalah kegiatan penyaluran pendapatan yang dilakukan hari ini dengan tujuan menghasilkan uang di kemudian hari (Kazia Laturette et al, 2021).
5. Tingkatkan literasi keuangan edukasi diri tentang literasi keuangan adalah langkah penting. Pelajari tentang investasi, perencanaan keuangan pajak, dan manajemen risiko. Gunakan sumber daya online, buku, seminar, atau kelas keuangan untuk meningkatkan pemahaman tentang keuangan pribadi.
6. Hindari gaya hidup konsumtif perhatikan kecenderungan untuk mengikuti tren konsumsi dan hidup diluar kemampuan finansial. Hindari berutang untuk membeli barang-barang mewah yang tidak penting. Buat keputusan pembelian yang bijaksana dan belajar mengendalikan godaan untuk pembelian impulsive.
7. Carilah masa depan keuangan yang lebih cerah dan mulailah mempersiapkannya dengan menetapkan tujuan keuangan jangka panjang. Pertimbangkan tujuan seperti membeli ruma, mempersiapkan pension, atau memulai bisnis sendiri. Buat rencana finansial yang konkret untuk mencapai tujuan.

Metode Penelitian

Penelitian deskriptif dan verifikatif yang menggunakan penelitian survei, alat uji statistik, dan perhitungan statistik regresi linier dasar menggunakan SPSS adalah metode penelitian yang digunakan. Kuesioner adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data.

Hasil

Berdasarkan strategi penelitian, populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso Poso. Berikut ini adalah jumlah mahasiswa jurusan manajemen selama tiga tahun terakhir::

Tabel 1. Data Mahasiswa Prodi Manajemen

Tahun	Jumlah
2021	113
2022	99
2023	90
2024	78

Sintia S. Nanio, Sudarto Usuli, Tabita R. Matana
 Pengaruh Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan
 Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso

Sumber : Data diolah 2025

Secara total, populasi mahasiswa aktif di fakultas ini cukup besar dan beragam, dengan jumlah total mencapai 380 mahasiswa yang tersebar di beberapa angkatan dan terdiri dari mahasiswa yang tinggal di kos maupun tinggal bersama orang tua.

Statistik Deskriptif

Pengambilan sampel secara sengaja digunakan dalam penelitian ini untuk memilih sampel berdasarkan kriteria mahasiswa yang mandiri dan aktif., sehingga dipilih sebanyak 50 responden dari populasi tersebut. Pengambilan sampel dipertimbangkan berdasarkan kriteria tertentu, seperti mahasiswa yang berada diangkatan tertentu dan yang tinggal sendiri/kos/ngontrak, serta dari total populasi dengan menggunakan rumus Slovin pada taraf kesalahan 10%.

Dengan demikian, sampel ini diharapkan mampu mewakili karakteristik populasi secara umum dan memberikan gambaran yang akurat mengenai pengaruh pengetahuan dasar keuangan pribadi terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso Poso.

Tabel 2. Responden Mahasiswa Manajemen

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Presentse %
Jenis Kelamin	Laki-laki	15	30%
	Perempuan	35	70%
Angkatan	2021	20	40%
	2022	10	20%
	2023	10	20%
	2024	10	20%
Program Studi	Manajemen	50	100%
Tempat Tinggal	Kots/Ngontrak	50	100%
	Tinggal Bersama Orang tua/wali	-	0%

Sumber : Data di olah 2025

Berdasarkan data responden, sebagian besar mahasiswa tinggal sendiri di kos, tidak tinggal bersama keluarga, tetapi sumber pembiayaan mereka tetap berasal dari orang tua. Dari total 50 mahasiswa yang menjadi sampel penelitian,15 di antaranya adalah pria dan 35 perempuan. Mereka tersebar di berbagai angkatan, dengan 20 mahasiswa berasal dari

angkatan 2021, sementara sisanya dari angkatan 2022, 2023, dan 2024. Kehidupan mereka yang tinggal mandiri ini diikuti dengan ketergantungan pada dukungan finansial dari orang tua, yang menjadi sumber utama dana mereka untuk memenuhi kebutuhan selama masa studi.

Pengetahuan Keuangan Pribadi

Untuk menguji variabel pengetahuan keuangan dasar pribadi, kuesioner dengan beberapa item dikirimkan menggunakan skala Likert dengan angka 1 hingga 5. Kesadaran keuangan umum, tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi merupakan beberapa faktor yang dievaluasi. Berdasarkan persentase jawaban benar yang diberikan mahasiswa untuk setiap pertanyaan dalam survei, penilaian ini berupaya untuk secara tepat mengkarakterisasi tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Pengetahuan Keuangan Pribadi

					Std. Deviation
Pengetahuan dasar keuangan pribadi	50	10	49	31.48	9.984
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 27

Mengingat informasi pada tabel sebelumnya, dari 50 responden, diketahui bahwa skor pengetahuan dasar keuangan pribadi memiliki rentang nilai antara 10 hingga 49. Skor terendah yang diperoleh responden adalah 10, sementara skor tertinggi mencapai 49. Secara rata-rata, Pengetahuan dasar keuangan pribadi reponden berada pada angka 31,48 sehingga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengetahui dasar-dasar keuangan Pribadi yang di kategorikan sedang, tidak terlalu rendah maupun terlalu tinggi dengan nilai standar deviasi sebesar 9,984 mengindikasikan adanya variasi yang cukup besar dalam pengetahuan dasar keuangan pribadi di anatara para mahasiswa dengan hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan dasar keuangan pribadi pada mahasiswa ini cukup beragam.

Tabel 4. Tabel Frequency Pengetahuan Keuangan Pribadi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	2	4.0	4.0	4.0
	13	1	2.0	2.0	6.0
	20	8	16.0	16.0	22.0
	23	2	4.0	4.0	26.0
	28	1	2.0	2.0	28.0
	30	14	28.0	28.0	56.0

Sintia S. Nanio, Sudarto Usuli, Tabita R. Matana
 Pengaruh Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan
 Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso

32	1	2.0	2.0	58.0
33	2	4.0	4.0	62.0
38	12	24.0	24.0	86.0
41	1	2.0	2.0	88.0
48	2	4.0	4.0	92.0
49	4	8.0	8.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 27

Berdasarkan data dari 50 responden, distribusi frekuensi skor Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi menunjukkan variasi yang cukup beragam. Skor terendah adalah 10 dengan presentase 4%, sedangkan skor tertinggi dengan nilai 49 yang diperoleh 8% responden. Sebagian besar mahasiswa memiliki skor di kisaran 30, dengan frekuensi terbanyak sebanyak 14 mahasiswa atau 28% dari total sampel. Selain itu, terdapat 12 mahasiswa atau 24% yang memperoleh skor 38, dan 8 mahasiswa atau 16% yang memiliki skor 20.

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Kuesioner menggunakan skala Likert dari 1 sampai dengan 5 digunakan untuk mengukur variabel dependen perilaku pengelolaan keuangan, yang menilai berbagai aspek terkait aktivitas pengelolaan keuangan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Data mengenai variabel literasi keuangan tersebut kemudian disajikan dalam bentuk analisis statistik deskriptif yang tercantum pada tabel berikut.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Perilaku Pengelolaan Keuangan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku pengelolaan keuangan	50	20	50	37.82	9.490
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 27

Berdasarkan data dari 50 responden, diketahui bahwa mengenai perilaku pengelolaan keuangan dengan skor minimum sebesar 20 dan skor maksimum sebesar 50 dengan rata-rata skor perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa yang diperoleh 37,82, yang menunjukkan secara umum mahasiswa memiliki perilaku pengelolaan keuangan pada tingkat sedang hingga tinggi. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 9.490 mengindikasikan adanya variasi atau perbedaan yang umum cenderung cukup baik dalam perilaku pengelolaan keuangan di antara para mahasiswa.

Uji Hipotesis

Regresi linier sederhana dan uji t merupakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari analisis regresi linier sederhana adalah untuk mengetahui

sejauh mana dan arah pengaruh pengetahuan keuangan pribadi terhadap perilaku pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa fakults ekonomi Universitas Sintuwu Maroso. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengolahan data primer, berikut disajikan tabel hasil penelitian sebagai berikut;

Tabel 6. Hasil uji Regresi sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31.283	2.209		14.163	.000
Pengetahuan dasar keuangan pribadi	.208	.067	.409	3.102	.003

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 27

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 31,283 + 0,208x$$

Konstanta sebesar 31,283 menunjukkan bahwa jika Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi bernilai nol, maka nilai prediksi perilaku Pengelolaan Keuangan sebesar 31,283. Koefisien regresi sebesar 0,208 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satuan pada skor pengetahuan dasar keuangan pribadi akan meningkatkan 0,208 untuk perilaku pengelolaan keuangan berdasarkan anggapan variabel lain tetap konstan. Jika di kaitkan dengan kenaikan presentase, Oleh karena itu, akan ada peningkatan 0,208% dalam perilaku pengelolaan keuangan untuk setiap peningkatan 1% dalam pengetahuan dasar keuangan pribadi. Ini menyiratkan bahwa peningkatan pemahaman mendasar seseorang tentang keuangan pribadi berkorelasi erat dengan peningkatan praktik pengelolaan keuangan seseorang.

Nilai signifikan (p-value) sebesar 0,003 dimana kurang dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan dasar keuangan pribadi terhadap perilaku pengelolaan keuangan. terdapat signifikan. Dimana, ni t hitung sebesar 3,102 memperkuat bahwa peningkatan pengetahuan dasar keuangan pribadi secara signifikan mendorong perbaikan perilaku pengelolaan keuangan.

Uji t digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini untuk menilai seberapa akurat variabel dependen—perilaku pengelolaan keuangan—berkaitan dengan variabel independen, yaitu pengetahuan keuangan pribadi yang mendasar. Dapat disimpulkan

bahwa pengetahuan keuangan pribadi yang mendasar secara signifikan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan karena nilai t hitung sebesar 3,102 lebih tinggi daripada nilai t tabel dan nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05.

Tabel 7. Hasil uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.409 ^a	.167	.150	4.679

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 27

Dengan menggunakan informasi pada tabel sebelumnya, ditentukan koefisien korelasi (R) setara dengan 0,409. Tanda ini mengindikasikan adanya korelasi moderat dan positif antara pemahaman pengetahuan dasar keuangan pribadi dan bagaimana seseorang mengelola keuangannya. Sementara itu, nilai R Square adalah 0,167 menunjukkan bahwa variabel kebebasan pengetahuan keuangan pribadi yang diteliti dapat memengaruhi sekitar 16,7% dari variasi variabel keterikatan perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tambahan di luar cakupan penelitian ini menyebabkan sekitar 83,3% perubahan dalam perilaku pengelolaan keuangan. Dengan standar error estimasi sebesar 4,679, nilai Adjusted R, setelah mengendalikan jumlah variabel prediktor dan ukuran sampel, adalah 0,150, yang menunjukkan bahwa model regresi ini sebenarnya dapat menyebabkan 15% dari variasi variabel dependen.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso Poso dipengaruhi oleh pengetahuan dasar keuangan pribadi mereka. Untuk menunjukkan dengan jelas bahwa tujuan penelitian dapat tercapai, pembahasan berikut telah diberikan dan bertujuan untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Mengingat hasil analisis, $Y = a + Bx$ $Y = 31,283 + 0,208x$ Konstanta sebesar 31,283 menunjukkan bahwa jika Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi bernilai nol, maka nilai prediksi perilaku Pengelolaan Keuangan sebesar 31,283 Koefesien regresi sebesar 0,208 menunjukkan bahwa, jika semua faktor lain tetap sama, peningkatan satu unit dalam skor pengetahuan keuangan pribadi dasar akan menghasilkan peningkatan 0,208 dalam perilaku pengelolaan keuangan. Hasil pengujian hipotesis yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan uang siswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pendidikan keuangan pribadi dasar, itulah sebabnya H_0 diterima. Dengan kata lain, praktik pengelolaan uang siswa secara langsung dipengaruhi oleh pemahaman keuangan pribadi dasar mereka.

Hubungan ini menunjukkan bagaimana pandangan dan perilaku mahasiswa mengenai pengelolaan uang sehari-hari sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan mereka. Oleh karena itu, meningkatkan literasi keuangan mahasiswa dapat membantu mereka mencapai pengelolaan uang yang lebih bertanggung jawab dan sehat. Namun ini menunjukkan bahwa masih ada faktor lain yang turut memengaruhi cara mahasiswa mengelola keuangannya. Faktor-faktor tersebut mungkin meliputi gaya hidup, pengalaman pribadi, kondisi ekonomi, serta kebiasaan dan lingkungan social mahasiswa. Oleh karena itu pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya bergantung pada tingkat pengetahuan seseorang, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai aspek kehidupan dan lingkungan sekitar mahasiswa.

Selain faktor pengetahuan, Gaya hidup pelajar merupakan elemen lain yang memengaruhi cara mereka mengelola keuangan, mengikuti trend an keinginan untuk tampil sesuai perkembangan zaman. Gaya hidup ini sering memicu pengeluaran melebihi pendapatan karena gaya hidup hedonis dan konsumtif.

Kondisi ini menyebabkan mahasiswa cenderung menggunakan uang secara tidak bijak dan tidak mempertimbangkan kebutuhan jangka panjang. Agar pelajar dapat mengelola uang mereka secara lebih efektif dan disiplin, sangat penting bagi mereka untuk memahami dan mengelola elemen-elemen ini.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R Square 0,167. Hal ini menunjukkan bahwa 83,3% perubahan dalam perilaku pengelolaan keuangan disebabkan oleh penyebab eksternal, dan bahwa variabel independen, pemahaman mendasar tentang keuangan pribadi, hanya dapat menjelaskan 16,7% variabel dependen, perilaku pengelolaan keuangan

Kesimpulan

1. Nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima. Hasil penelitian dengan tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dengan pengetahuan dasar mereka tentang keuangan pribadi di Universitas Sintuwu Maroso.
2. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan hanya mampu menjelaskan sebagian kecil, yaitu sekitar 16,7% dari perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Ini berarti bahwa selain pengetahuan, ada faktor lain yang turut memengaruhi kebiasaan dan sikap mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka. Faktor tersebut perlu menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan pengetahuan keuangan secara menyeluruh.
3. Menurut penelitian ini, perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dapat ditingkatkan dengan memperoleh lebih banyak informasi keuangan yang selanjutnya mendukung mereka dalam mengelola keuangan secara lebih bertanggung jawab.

Daftar Pustaka

Anglia Dinda Pramedi & NadiaAsandimitra. (2021). Ilmu Manajemen: Pengaruh Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income dan

Financial Self Efficacy, 9(1), 577-580

- Azizah, N. (2020). Literasi Keuangan: Syarat Wajib untuk Menghindari Masalah Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 45-56.
- Fajar Rohmanto, & Ari Susanti. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 15(2), 123-135.
- Garman, E.T., & Forgue, R.E. (2021). Personal Finance: Theory and Practice. *Financial Education Journal*, 12(1), 55-70
- Gustiawan Raimanu. (2021). Investasi Jangka Panjang: Strategi dan Manajemen Keuangan. *Jurnal Investasi dan Manajemen*, 8(4), 78-90.
- Harpa Sugiharti, & Kholida Atiyatul Maula. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(3), 78-89.
- Kazia Laturette, Patricia Widianingsih, & Lucky Subandi. (2021). Dimensi Pengetahuan Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(3), 150-162
- Kisman Lantang & Gustiawan Raimanu. (2020). Activity Based Costing (ABC) pada institusi pendidikan tinggi (STUDI PADA PTS DI SULAWESI TENGAH), 4(2), 384
- Kusumawardhani, & Cahyani. (2020). Kecerdasan Finansial dan Kesejahteraan. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 8(2), 34-50.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2020). Financial Literacy and Financial Capability. *Journal of Consumer Affairs*, 54(1), 5-24.
- Nurhayati, & Wiharno. (2020). Indikator Kompetensi Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11(4), 67-75.
- Ningtyas, D.A. (2019). Financial Literacy and Its Impact on Financial Decision Making Among Young Adults in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(2), 35-50.
- Remund, D.L. (2020). Financial Literacy Explained: The Importance of Financial Literacy and Its Impact on Financial Behavior Among College Students in the United States and Europe. *Journal of Financial Education*, 46(1), 1-20.
- Sakina, & Mudakir. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif terhadap Kesejahteraan Finansial. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 22-30.
- Saraswati, A., & lainnya. (2021). Perilaku Pengelolaan Keuangan di Kalangan Generasi Milenial: Studi Kasus di Universitas XYZ. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 7(2), 75-85.
- Suwanto, Waspada, & Mulya. (2019). Perilaku Pengelolaan Keuangan yang Sehat. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 16(1), 99-110.
- Vivi Armadhani, & Hwihanus. (2024). Manajemen Keuangan Pribadi: Strategi dan

Sintia S. Nanio, Sudarto Usuli, Tabita R. Matana

Pengaruh Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan
Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso

Tantangan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 13(2), 88-102.

Wida Purwidiyanti, & Naelati Tubastuvi. (2019). Pengaruh Pendidikan terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 9(1), 15-25.

Yunita, (2020). Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa: Tinjauan dari Perspektif Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Uang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 15(4), 100-110.